

**TINJAUAN KOREOGRAFI TARI SILEK PAARAKAN
DI JORONG KAMPUNG SURAU KENEGARIAN GUNUNG SELASIH
KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**MAHDALENA EKAPUTRI
NIM. 16023117/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

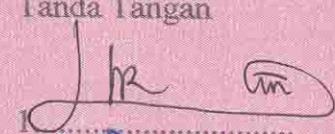
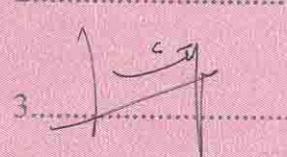
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tinjauan Koreografi Tari Silek Paarakan di Jorong Kampung Surau
Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung
Kabupaten Dharmasraya

Nama : Mahdalena Ekaputri
NIM/TM : 16023017/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tinjauan Koreografi Tari Silek Paarakan di Jorong Kampung
Surau Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung
Kabupaten Dharmasraya

Nama : Mahdalena Ekaputri

NIM/TM : 16023017/2016

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahdalena Ekaputri
NIM/TM : 16023017/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Tinjauan Koreografi Tari Silek Paarakan di Jorong Kampung Surau Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Mahdalena Ekaputri
NIM/TM. 16023017/2016

ABSTRAK

Mahdalena Ekaputri. 2020. Tinjauan Koreografi Tari Silek Paarakan di Jorong Kampung Surau Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. Fakultas sBahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji bentuk garapan Tinjauan Koreografi Tari Silek Paarakan Di Jorong Kampung Surau Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini tari Silek Paarakan yang ada di Jorong Kampung Surau. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa alat tulis dan kamera foto. Teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara mengumpulkan data, dan menganalisis data,

Hasil penelitian membuktikan bahwa Tinjauan Koreografi Tari Silek Paarakan merupakan tari tradisi di Jorong Kampung Surau khusus di tampilkan pada acara Maarak Niniak Mamak Ka Rumah Gadang. yang di tampilkan sekali setahun setelah sholat hari raya idul fitri. Gerak tari Silek Paarakan terdiri dari gerak Sambah Kiri, gerak Sambah Kanan, gerak Mempersilahkan, gerak Manyangua Tingkok, gerak Tampelong, gerak Tupai Bagaluik, gerak Lantiang Pauh, dan gerak Ujak Musang, yang penarinya terdiri dari 20 orang laki-laki. Musik yang di gunakan hanya musik Talempong Pacik Dan Gong. Kostum yang digunakan para penari seperti: baju hitam Taluak Balango, celana Endong (telapak itiak), Sembat yang dililitkan kepinggang dan Peci bewarna hitam. Tempat dan waktu pertunjukan di laksanakan di lapangan terbuka (halaman) pada siang hari

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tinjauan Koreografi Tari Silek Paarakan di Jorong Kampung Surau Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasrauya”**. Shalawat beriringkan salam semoga dicurahkan buat junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Selama proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk melakukan bimbingan dengan arahan, motivasi, serta saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dosen Penguji I dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan , arahan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Bapak Harisnal Hadi. M.Pd Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik yang telah memberikan

kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti
5. Kepada kedua orang tua dan saudara saya, Mama, Papa, uda, dan adik-adik saya yang selalu memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada teman-teman Sendratasik 2016 dan terkhusus kepada sahabat saya selama kuliah di sendratasik Retno Kartika Dan Muttiah Razki Judenta yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.
7. Kepada sahabat-sahabat saya di Kampung rezka renia putri, mona desnita, vevi yusna safitri, Siti Hajir, Supriadi, fikri alunuari dan Irma Suryani yang selalu mengsupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada informan yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada papa Hj Muklis dan Pak Tuo Zul Efendi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Tari	9
2. Tari Tradisional.....	10
3. Pengertian Koreografi	11
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Jenis Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Tari <i>Silek Paarakan Di Jorong Kampung Surau</i>	32
C. Tinjauan Koreografi Tari <i>Silek Paarakan</i>	34
1. Aspek Bentuk	34
2. Aspek Isi.....	63
D. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Tingkat Pendidikan.....	28
2. Perbandingan Jenis Kerja	30
3. Deskripsi Gerak Sambah Kiri	36
4. Deskripsi Gerak Sambah Kanan	37
5. Deskripsi Gerak Mempersilahkan	38
6. Deskripsi Gerak Manyangua Tingkok.....	39
7. Deskripsi Gerak Tampelong	41
8. Deskripsi Gerak Tupai Bagaluik	42
9. Deskripsi gerak Lantiang Pauh	44
10. Deskripsi Gerak Ujak Musang	45
11. Aspek Waktu Tari <i>Silek Paarakan</i>	47
12. Aspek Tenaga Tari <i>Silek Paarakan</i>	50
13. Aspek Tenaga Tari <i>Silek Paarakan</i>	50
14. Komposisi Kelompok	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	20
2. Peta JorongKampungSurau	27
3. Lahan Pertanian Jorong Kampung Surau	28
4. Lahan Pertanian Jorong Kampung Surau	29
5. Lahan Pertanian Jorong Kampung Surau	29
6. Mesjid Darul Jadid di Jorong Kampung Surau	31
7. Penari Tari Silek Paarakan.....	57
8. Baju Hitam Taluak Balango	58
9. Celana Endong	59
10. Sembat	59
11. Peci Hitam	60
12. Kostum Penari Tari Silek Paarakan.....	60
13. Alat Musik Talempong Pacik	61
14. Alat musik Gong.....	62
15. Tempat dan Pertunjukan	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, Kebudayaan merupakan wujud dari sifat, nilai, serta tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan diciptakan oleh manusia yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai pendukungnya. Supardjan (1982:7) mengatakan bahwa:

“Kebudayaan adalah suatu hasil budaya manusia, ia merupakan kekayaan spiritual berupa pemikiran falsafah, dan kesenian, semuanya tumbuh dan berkembang secara akumulatif, seperti dimasa lampau secara sadar dan sengaja kebudayaan ini di tingkatkan dari seseorang kepada orang lain dalam segala lapisan masyarakat”.

Kebudayaan adalah salah satu dari sistem tata nilai yang dihayati dan dianut seseorang kemudian membentuk sikap mental dan pola berfikir seseorang itu ditentukan oleh kelompok masyarakat lingkungannya. Edi Sedyawati (1981: 125) mengatakan bahwa

”Dalam kajian kebudayaan, kesenian dapat di jadikan pokok perhatian khusus, yang di dalamnya pun dapat dipilih satu-satuan permasalahan yang lebih khusus lagi. Menyimak keanekaragaman susunan masyarakat yang di kenal di dunia itu sepanjang zaman, maka dapat di perkirakan bahwa posisi seni dalam masing-masing masyarakat tersebut dapat berbeda- beda”.

Kesenian tradisional merupakan suatu bentuk kesenian daerah yang masing-masing daerah mempunyai ciri-ciri tertentu. Bentuk karakter kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat pada masing-masing daerah, akan mencerminkan corak dari karakter serta tata cara

kehidupan masyarakat dimana kesenian tradisional ini tumbuh dan berkembang sebagai mana Bastomi (1976:16) menyatakan “kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir karna dorongan emosi dan kehidupan batin yang murni atau unsur pandangan kehidupan dan kepentingan pribadi masyarakat pendukungnya”.

Salah satu kesenian yang hadir di tengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Adapun jenis tarian berdasarkan pola garapannya adalah tari tradisi. Tari tradisi adalah tari yang berkembang cukup lama dari generasi ke generasi yang diakui oleh masyarakat tertentu berdasarkan penggarapan cita rasa masyarakatnya, sebagaimana dikatakan Murgiyanto (1983:3) dalam tari tradisi, selama beratus-ratus tahun pembendaharaan gerak dan perangkat-perangkat aturan secara ketat telah diwariskan dari generasi ke generasi. Soedarsono (1977:29) mengatakan tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan yang cukup lama yang bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tari tradisi di setiap wilayah Indonesia memiliki keunikan dan kekhasannya masing-masing.

Demikian tari tradisional yang dimiliki masyarakat Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Salasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, diantaranya: Tari Manakiak Gatah, Tari Sapu Tangan, Tari Indiak Padi, dan Tari Silek Paarakan.

Berdasarkan wawancara dengan *Muklis* (18 Januari 2020) (urang tuo orang yang menjadi dalam ketua kelompok para pelatih silek paarakan). Tari Silek Paarakan merupakan tari tradisi yang berasal dari Sungai Dareh dan di bawa oleh *Datuak Tobek* ke Jorong Kampung Surau pada tahun 1951. Di dalam pelatihan silek paarakan terdapat beberapa orang pelatih diantaranya: *Datuak Tobek*, *Muklis*, *Zul Efendi*, *Icun*, *Sukri* dan yang menjadi ketua adalah *Datuak Tobek*. Pada tahun 1967 Setelah *datuak tabek* meninggal digantikan oleh *Safi i* yang bergelar *Pandekar Hitam*. Pada tahun 1990 Beliau diganti dengan *Zul Fahmi* yang bergelar *Pandekar Hitam* sampai saat sekarang ini.

Tari silek Paarakan yang bermula dari adanya seni bela diri (silat) di Jorong Kampung Surau yang seiring dengan belajar agama, yakni belajar mengaji di surau mendengar kajian dari *Datuak* atau para *Mamak* dengan cara budaya seni. Dengan adanya budaya maka berdirilah Silek Paarakan di Jorong Kampung Surau.

Tari Silek Paarakan awalnya terdapat di suatu nagari yang dibagi menjadi 7 suku. Di antara masing-masing suku tersebut mempunyai kepala suku (Penghulu) yang di sebut *Mamak*. Fungsi *Mamak* dalam masing-masing suku untuk memberi nasehat dan tempat menyampaikan persoalan dalam berbagai hal. Kumpulan dari para *Mamak* dalam satu *nagari* disebut *Niniak Mamak*. Oleh karena itu, dalam upacara adat *Maarak Niniak Mamak Ke Rumah Gadang*, yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun, masyarakat Jorong Kampung Surau menciptakan tari Silek Paarakan.

Tari Silek Paarakan khusus ditampilkan pada upacara *maarak Niniak Mamak ka rumah gadang*, dan juga bisa ditampilkan dalam acara pesta perkawinan setelah *anak daro* dan *marapulai* baarak dari rumah *marapulai* menuju rumah *anak daro* disambut dengan tari Silek Paarakan. *Niniak Mamak* mulai *baarak* (iring-iringan) dari Rumah Gadang *Tuak Kociak* Kampung Surau (kepala suku dari suku tigo Niniak Rang Kayo Kaciak) dan berjalan menuju rumah gadang *Rajo Malano* (kepala suku dari suku tigo Niniak Rajo Malano). Sebelum Niniak Mamak memasuki halaman rumah gadang Rajo Malano terlebih dahulu di sambut dengan tari Silat Paarakan.

Tari Silat Paarakan terdiri dari beragam gerak yang gerak perempuan dan laki-laki sama seperti gerak Sambah Kiri, gerak Sambah Kanan, gerak Mempersilahkan, gerak Manyangua Tingkok, gerak Tampelong, gerak Tupai Bagaluik, gerak Lantiang Pauh, dan gerak Ujak Musang. Tari Silat Paarakan ditarikan oleh 20 orang penari 4 orang penari perempuan dan 16 orang penari laki-laki dan juga bisa ditarikan lebih dan kurang dari jumlah tersebut. komposisi kelompok menggunakan kelompok besar karena dengan jumlah penari yang banyak (20 orang). Adapun kostum penari laki-laki dan perempuan yang digunakan pada tari ini yakni menggunakan baju hitam *taluk balango*, celana endong (*telapak itiak*), kain sembat (sisampiang) yang dililitkan kepinggang, peci berwarna hitam. Dan perempuan memakai jilbab berwarna hitam, Pengiring tari ini menggunakan talempong pacik dan gong yang dipukul dan dimainkan oleh orang dewasa sampai lanjut usia (sekitar umur 40 sampai 85 tahun).

Sampai saat sekarang ini tari Silek paarakan masih tetap eksis dan di gemari oleh masyarakat *Jorong Kampung Surau*. Hal ini terbukti karna tari Silek Paarakan masih dipertunjukkan atau di tampilkan sampai saat sekarang ini.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa penari tari Silek Paarakan ini masih eksis di Jorong Kampung Surau. Dengan banyaknya penari seperti tarian masal yang secara konsep oleh masyarakat adalah wujud dari kebersamaan (kekompakan). Dari sisi penari yang dalam bentuk kelompok besar yang terdiri dari 20 orang penari. Adapun usia penari lebih dominan berusia remaja tahap awal (SLTP)

Penari tari Silek Paarakan lebih banyak terdiri dari para remaja yang dapat menyatukan rasa dalam bentuk gerak yang rampak meskipun dalam jumlah penari yang banyak (masal) yang sengaja tari ini dipersembahkan untuk pimpinan kaum di nagari satu *kampung*. Masyarakat antusias dalam mendukung pertunjukan yang datang beramai-ramai pada acara. Di dalam hal ini prinsipnya dengan konsep kekompakan / kebersamaan dalam satu kaum (keluarga besar dalam satu nagari) yaitu dalam keluarga *Tigo Niniak Rang Kayo Kaciak*.

Gerak tari Silek Paarakan berdasarkan unsur-unsur gerak silat yang dilakukan secara bersama. Dengan munculnya gerak-gerak silat yang dilakukan secara masal ini menjadi ketertarikan untuk melihat garapan tari Silek Paarakan. Biasanya gerak-gerak silat ini dilakukan oleh 2 orang secara berpasangan (berlawanan). Tetapi di dalam tari Silek Paarakan ini tampil

penari secara bersama atau dalam hitungan banyak (20 orang) sebagai wujud kebersamaan masyarakat Kampung Surau.

Maka disinilah pentingnya penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjaga tari tradisional khususnya tari Silek Paarakan di tengah-tengah masyarakat jorong kampung surau. Berdasarkan hal ini muncul ketertarikan untuk mengkaji bentuk garapan (Koreografi tari ini). Dari hal inilah peneliti ingin mendokumentasikan tari Silek Paarakan dengan cara meninjau secara koreografinya, dengan judul “*Tinjauan Koreografi Tari Silek Paarakan di Jorong Kampung Surau Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas muncul beberapa masalah untuk dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Asal usul tari Silek Paarakan di Jorong Kampung Surau Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya
2. Fungsi tari Silek Paarakan di Jorong Kampung Surau Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya
3. Tinjauan Koreografi tari Silek Paarakan di Jorong Kampung Surau Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu di batasi masalah yang akan diteliti, agar permasalahan tidak meluas dan hanya terfokus ke pokok permasalahan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, masalah dibatasi persoalan Tinjauan Koreografi tari Silek Paarakan di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Koreografi tari Silek Paarakan di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Koreografi tari Silek Paarakan di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat luas tentang tari Silek Songsong di Jorong Kampong Surau
2. Memperdalam pengetahuan peneliti sendiri terhadap kekayaan kesenian tradisi yang ada di Sumatera barat khususnya di Jorong Kampung Surau

Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten
Dharmasraya

3. Menggerakkan generasi muda untuk mengetahui dan belajar seni tradisional
4. Pengetahuan yang penulis dapatkan di lapangan sebagai bahan dalam penulisan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi Jurusan Sendratasik FBS sebagai lembaga pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Tari yang merupakan dari kebudayaan yang menggambarkan ekspresi budaya dimana tari itu tumbuh dan berkembang, oleh karena itu sifat dan gaya tari selalu berkaitan dengan kebudayaan yang mendukung kehadiran tari tersebut

Menurut Soedarsono (1986:81) tari adalah salah satu cabang kebudayaan yang substansi materi bakunya adalah gerak. Gerak yang dimaksud disini adalah gerak-gerak yang terlatih yang telah disusun secara seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa orang dan makhluk. Tetapi gerak disini bukan gerak realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif, pendapat ini juga di perkuat oleh Murgiyanto (1983:20) medium atau bahan baku tari adalah gerakan-gerakan tubuh yang mana semua kita memilikinya. Gerak adalah pengalaman fisik yang elementer dalam kehidupan manusia, maka dari itu dapat dikatakan bahwa gerak itu sendiri merupakan gejala yang penting pada tari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa tari memiliki dua sifat pokok yang sangat mendasar yaitu sifat individual serta sifat sosial. Disebut sifat individual karena ia merupakan ungkapan perasaan atau ekspresi jiwa seseorang, dan disebut sifat sosial karena gerak-gerak tari tidak terlepas dari pengaruh keadaan yang mengacu pada

kepentingan lingkungan dan berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk penyampaian pesan kepada orang lain.

2. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tari yang tumbuh dan berkembang cukup lama yang mempunyai ciri dan nilai tertentu pada masyarakat pendukung dimana tempat tari itu berbeda. Pada tari tradisi unsur yang terkait merupakan tradisi yang telah ditetapkan yang tidak berubah dari generasi ke generasi berikutnya, Soedarsono (1977:29) “tari tradisional ialah semua tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang sudah ada, sedangkan menurut Murgiyanto (1983:3) mengatakan bahwa tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari kreasi atau modern. Akan tetapi, tidaklah berarti bahwa tari tradisi tidak memberikan kesempatan berkembangnya daya kreasi. Dalam tradisi memang ditemui aturan-aturan yang ketat dan mengikat, tetapi ia bukanlah perangkap atau jerat. Menurut Rahmida Setiawati (2008:166) tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi dan pewarisan budaya pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari nenek moyang, garapan tari bersifat pewarisan kultur budaya yang disampaikan secara turun temurun.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tari tradisional adalah tari dalam masyarakat dengan proses garap

perjalanan sejarah yang cukup lama tumbuh dan berkembang sebagai warisan dari nenek moyang dan berpolakan tradisi yang diakui oleh masyarakat, tidak berlimpah inovasi tetapi bukan berarti tidak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreasi.

3. Pengertian Koreografi

Istilah koreografi berasal dari kata bahasa Inggris *choreography*. Asal katanya dua patah kata Yunani, yaitu *choreia* yang artinya ‘tarian bersama’ atau ‘*koor*’ dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’. Jadi secara harfiah, koreografi berarti ‘penulisan dari sebuah tari kelompok’. Akan tetapi, dalam tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunannya dikenal dengan nama koreografer, yang dalam bahasa sekarang lebih dikenal dengan penata tari (Murgiyanto, 1983: 3-4).

Soedarsono (1986:103) mengatakan bahwa pengetahuan komposisi tari yang lazim disebut pengetahuan koreografi, adalah pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dalam menata tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkannya pada program pertunjukan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa koreografi adalah ilmu seorang koreografer dalam penataan tari atau penyusunan tarian serta pengetahuan dalam menyiapkan program pertunjukan dan tata cara yang menjadi suatu bentuk kesatuan yang utuh untuk memenuhi tujuan khusus.

a. Pengertian Bentuk

Menurut Sal Murgiyanto ada dua pokok dalam sebuah tari yaitu, bentuk dan isi

Murgiyanto (1983:31). Bentuk seni mewujud berdasarkan akar prinsip yang sama dengan melandasi wujudnya dari tingkah laku dan kegiatan kehidupan manusia. Bentuk dalam segala kaitannya berarti pengaturan. Sebuah karya tari agar bermakna dan dapat meyakinkan penghayatnya harus tumbuh dari pengalaman batin penciptaannya dan berkembang sejalan dengan mekarnya benih ide.

Murgianto (1983:29) seorang penata tari akan selalu menggunakan tubuhnya baik dalam berekspresi maupun dalam menghayati peristiwa di sekelilingnya, dan ia harus melatihnya agar jangkauan gerakannya dapat lebih luas.

Bentuk tari yang terlihat di atas lantai atau panggung disebut bentuk. Adapun bagian bentuk yang dapat kita amati berdasarkan beberapa teori di atas yaitu, gerak, komposisi kelompok, penari, iringan tari dan kostum. waktu dan tempat pertunjukan

1) Gerak

Murgiyanto (1983:20-21) mengatakan medium atau bahan baku tari berupa *gerakan-gerakan tubuh* dan semuanya kita memilikinya. Gerak adalah tanda kehidupan. Berdasarkan keperluan dan fungsinya, gerak dapat dibedakan atas tiga golongan. Pertama, gerakan yang semata-mata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia, dan naluri emosional ditinggalkan jauh-jauh. Bermain, baik

dalam bentuknya yang khayal maupun jasmaniah yang melelahkan, pada dasarnya merupakan kegiatan untuk kepentingan si pelaku. Kesenian, kegiatan yang bersifat keluar, artinya kesenian menuntut atau mengharapkan tanggapan dari orang lain. Seorang seniman menciptakan karyanya karena ia menghayati kebenaran-kebenaran yang tidak dapat diwujudkan dalam pengalaman keseharian.

Unsur-unsur gerak tari : ruang, waktu, dan tenaga.

a. Ruang

Murgiyanto (1983:23), Figur penari yang bergerak menciptakan desain dalam ruang dan hubungan timbal balik antara gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu. Seorang penari yang mampu yang mampu ngatur penggunaa ruang akan memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang akan dilakukan.

b. Waktu

Dalam menari, waktu juga merupakan elemen penting karena kita akan lebih memahami permasalahan waktu jika hayati dengan sungguh-sungguh dalam menari. Waktu berhubungan dengan tempo yang lambat dan cepat, dan ritme terjadi serangkaian bunyi yang tidak panjangnya yang sambung menyambung .(Murgiyanto, 1983:25-26).

c. Tenaga

Tenaga berhubungan tentang intensitas, tekanan dan kuantitas. Penampilan tenaga yang besar menghasilkan gerakan yang bersemangat dan kuat begitu sebaliknya. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah intensitas, dinamika, dan kualitas.

Intensitas adalah banyak sedikitnya kekuatan yang digunakan dalam sebuah gerak. Tekanan dengan penggunaan tenaga yang teratur akan menimbulkan rasa keseimbangan dan rasa aman, sedangkan tekanan dengan penggunaan tenaga yang tidak teratur akan menciptakan rasa yang mengganggu atau bahkan membingungkan. Berdasarkan bagaimana cara tenaga disalurkan atau dikeluarkan, kita mengenal berbagai macam kualitas. Tenaga dapat dikeluarkan dengan cara bergetar, menusuk dengan cepat, melawan gaya tarik bumi agar tidak jatuh, atau terus menerus bergerak dengan tenaga yang tetap. Elemen-elemen ruang, waktu dan tenaga yang tidak dapat dipisahkan (Murgiyanto, 1983:27-28).

2) Komposisi Kelompok

Tarian kelompok harus selalu sederhana dan dilakukan serempak, karena semakin besar jumlah penari yang melakukan gerak, desain geraknya harus dibuat semakin sederhana. Hal ini disebabkan oleh penglihatan manusia memiliki keterbatasan dalam mengamati gerak. (Sal Murgiyanto 1983: 82).

Komposisi kelompok dibagi dua yaitu :

- 1) Komposisi kecil adalah komposisi yang terdiri dari dua, tiga dan empat penari atau berpasangan, bertiga dan berempat.
- 2) Komposisi besar adalah komposisi yang terdiri dari empat orang atau lebih penari, setiap pola gerakanya dalam komposisi kelompok dapat dilaksanakan secara serempak, berimbang, berselang-seling, saling berbeda, dan beruntun atau canon.
- 3) Penari

Menurut Murgiyanto (1983:6-7) Sebelumnya seorang seniman tari adalah penari. Penari-penari dengan bekal pengalaman yang memadai menjadi pelatih atau guru tari dan satu dua orang yang beruntung memiliki bakat alami sebagai penata tari, bahkan ada yang berhasil menciptakan karya-karya baru. Rasa irama atau kemampuan membedakan frase-frase yang menjadi bagian pokok dari musik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang penari. Di samping mampu mengenal irama musik, pengiring mampu membedakan frase-frase musik, irama gerak tari, mampu menempatkan diri secara spontan di atas pentas, memiliki daya ingat yang bagus dan memiliki kemampuan kreatif.

- 4) Kostum

Kostum tari yang baik bukan hanya berguna sebagai penutup tubuh penari saja, tapi merupakan pendukung yang melekat pada tubuh penari. Kostum penari mengandung elemen-elemen wujud, garis,

warna, kualitas, tekstur, dan dekorasi. Kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu yang membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang gerakan penari (Murgiyanto, 1983:98-99).

Dalam tari tradisi, kostum tari sering berupa pakaian adat atau pakaian khas daerah yang merupakan ciri khas tari yang bersangkutan. Tapi dalam perkembangannya pakaian tari telah berkembang dalam bentuknya tersendiri.

5) Iringan tari

Secara tradisional sangat erat hubungan antara musik dengan tari. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis manusia. Musik iringan tari ini dapat menjadi dua yaitu iringan internal dan iringan eksternal.

Sebagaimana menurut Murgiyanto (1983:43-44) iringan internal atau iringan sendiri artinya iringan yang berasal dari penarinya sendiri sedangkan iringan eksternal artinya iringan yang berasal dari luar penarinya seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik.

6) Waktu dan tempat pertunjukan

Waktu dan tempat pertunjukan merupakan hal yang sangat penting bagi penari. Dalam tari Silek paarakan tempat pertunjukan dilakukan di ruangan terbuka atau lapangan dalam acara *maarak niniak mamak ka rumah gadanag* dimana tempat para petinggi dan masyarakat sudah berkumpul untuk menonton tarian tersebut

Di dalam penulisan ini, penulis membahas unsur-unsur yang terdapat dalam bentuk tarian Silek Paarakan yaitu dari segi Gerak, Komposisi Kelompok, Penari, Kostum, Iringan tari, Waktu Dan Tempat Pertunjukan.

b. Pengertian Isi

Isi dari suatu karya merupakan gagasan atau ide, suasana dan pesan. Seni yang dapat dirasakan dan dihayati sebagai makna dari wujud atau bentuk suatu karya tersebut.

Murgiyanto (1983: 33) menjelaskan dalam karya tari, bentuk dan isi bukanlah dua hal yang terpisah. Ekspresi kreatif bukanlah eksternalisasi dari sebuah ide, melainkan juga ditandai oleh pertumbuhan dan perubahan. Isi sebuah tarian adalah suatu ide, gagasan atau penghayatan yang tidak terlihat.

Murgiyanto (1983: 34) tanpa ide dalam sebuah tari, tari akan hadir tanpa bobot, dan seperti robot.

Isi dapat dilihat bagaimana penari merasakan gerak-demi gerak yang dilakukan, selain dapat diamati bagaimana ekspresinya ketika melakukan perwujudan tari tersebut. Di sisi lain aspek isi dapat diamati dari gagasan koreografer atau ide yang diinginkan terhadap garapan tari yang dimaksud, itulah yang disebut isi.

Di dalam isi terdapat juga suasana dan fungsi tari karena suasana dan fungsi tari ini hanya dapat kita rasakan dan kita hayati tanpa bisa melihat wujudnya. Melalui bentuk inilah penonton dapat menghayati isi tarian. Isi

dan bentuk dalam sebuah komposisi tari mempunyai peran yang sama pentingnya dan keduanya tidak hadir secara terpisah (Murgiyanto, 1983: 43).

B. Penelitian Relevan

Tari Silat Paarakan merupakan tari tradisi yang tumbuh dan berkembang sejak dulu sampai sekarang di Jorong Kampong Surau Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian yang relevan dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Di samping itu juga untuk melihat sejauh mana keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang dilakukan pada tulisan ini. Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, maka sekarang belum ada penulisan tentang tari Silek Paarakan yang diteliti oleh peneliti yang lain. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti yang berhubungan dengan masalah Koreografi.

1. Wulan Permata Sari, 2014 menulis tentang “Tinjauan Koreografi Tari Mapak di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatra Selatan”. Dalam penelitian tersebut Wulan Permata Sari menguraikan bahwa tari Mapak mempunyai elemen-elemen koreografi tari yang terdapat pada tari Mapak adalah gerak tari, Desain lantai, Desain atas, Desain musik, Desain dramatik. Koreografi Kelompok, tema, rias, kostum dan juga tempat pertunjukan.

2. Rafi, 2019. Skripsi dengan judul “koreografi Tari Piriang Bakenacak di Sanggar Tuah Sakato di Kecamatan Pauh Kota Padang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek yang akan diteliti merupakan tari kreasi yang dikembangkan dari tradisi yang berangkat dari dari Koto Anau Kabupaten Kota Solok. Penelitian ini memfokuskan pada masalah koreografi Tari Piring Bakencak yang meliputi elemen-elemen tari.
3. Yeli Srimarni, 2016 menulis tentang “Tinjauan koreografi tari Ketalang Petang di desa Rantau Panjang kecamatan Tabir kabupaten Merangin provinsi Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk koreografi tari Ketalang Petang menggunakan komposisi kelompok besar. Tari ini membentuk kerjasama antara muda dan mudi, serta digarap dengan mengangkat gagasan tradisi masyarakat desa rantau panjang.

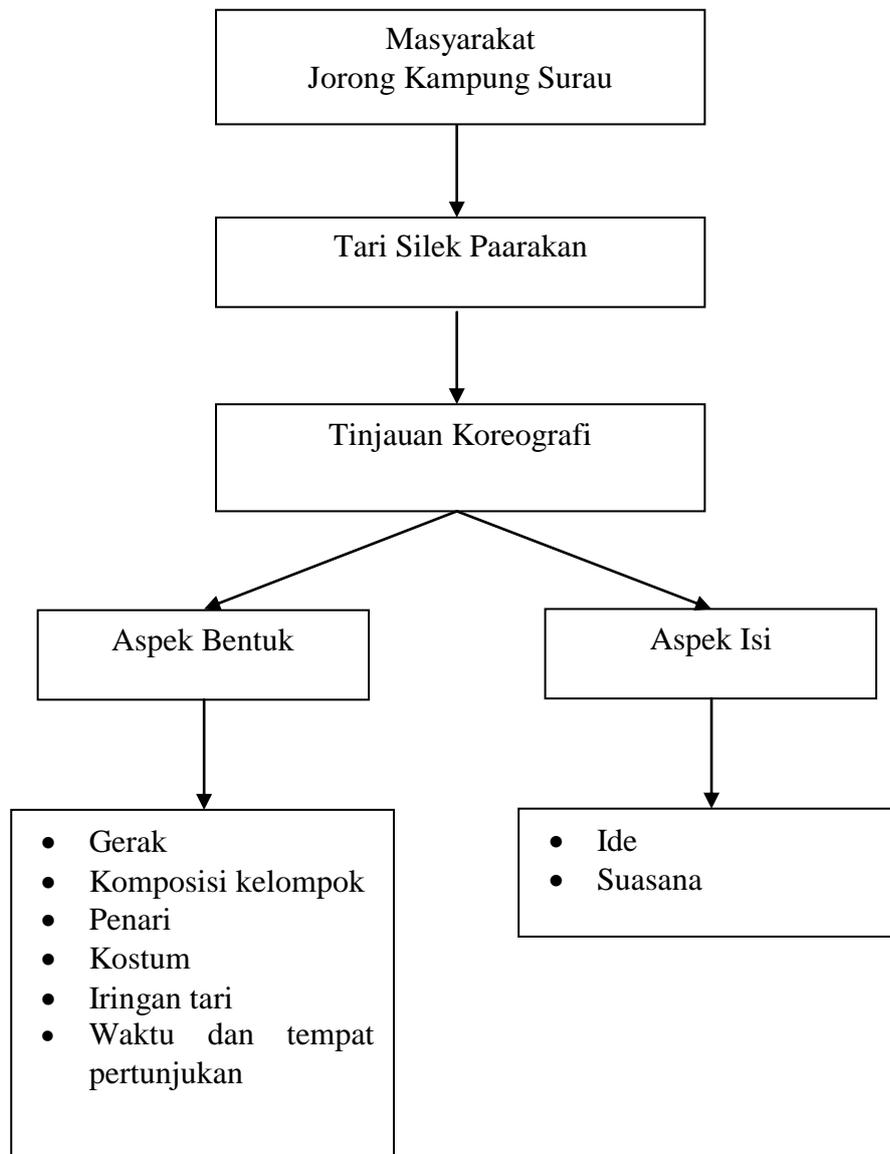
Berdasarkan ketiga skripsi di atas, tidak terdapat objek penulisan yang sama yang akan di teliti sehingga penulis menggunakannya sebagai pedoman atau acuan untuk melaksanakan penelitian mengenai Tinjauan Koreografi tari Silek Paarakan di Jorong Kampuang Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

C. Kerangka Konseptual

Untuk melalui suatu proses penelitian, perlu menentukan apa saja yang mau kita teliti. Suatu keputusan yang matang akan mempelancar kegiatan yang akan dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tari *Silek Paarakan* sebagai tari tradisional dari sudut pandang koreografinya. Pendekatan yang digunakan untuk menelusuri tari *Silek Paarakan* yang

meliputi berbagai aspek koreografi. Adapun aspek yang diteliti adalah aspek bentuk dan aspek isi pada tari *Silek Paarakan*

Aspek-aspek tersebut dapat ditemukan pada saat penelitian. Tari *Silek Paarakan* dalam penelitian ini akan ditinjau dari beberapa aspek seperti yang terdapat pada bagan di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir tulisan ini beberapa kesimpulan dapat diungkapkan mengenai Tinjauan Koreografi Tari Silek Paarakan dalam Upacara Maarak Niniak Mamak Karumah Gadang di Jorong Kampung Surau Kanagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya yaitu :

Tari Silek Paarakan merupakan kesenian yang masih berkembang di Jorong Kampung Surau Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Tari Silek Paarakan menggambarkan Penghotmatan kepada Niniak Mamak selaku yang dituakan dalam Nagari dan berhubungan dengan kehidupan masyarakat bekerjasama (kekompakan). Gerak yang ada dalam tari Silek Paarakan tersebut: gerak Sambah Kiri, gerak Sambah Kanan, gerak Mempersilahkan, gerak Manyangua Tingkok, gerak Tapelong, gerak Tupai Bagaluik, Gerak Lantiang Pauh, gerak Ujak Musang. Tari Silek Paarakan ini menggunakan desian lantai berpolakan garis lurus berbanjar kebelakang. Penari tari Silek Paarakan ditarikan 20 orang penari 4 penari perempuan dan 16 penari laki-laki boleh ditarikan lebih dan kurang dari jumlah tersebut. Kostum yaang digunakan Baju Hitam Taluak Balango, Celana Hitam Endong (tapak itiak), Sembat (sisampiang) yang dililitkan ke pinggang dan Peci Hitam dan Jilbab Hitam untuk perempuan, musik yang mengiringi eksternal yang berasal dari musik gong dan talempong pacik yang di mainkan oleh masyarakat Jorong Kampung Surau orang tua atau lanjut usia. Tempat

pelaksanaan tari Silek Paarakan di halaman terbuka didepan halaman Rumah Gadang yang ditampilkan setelah masyarakat Jorong Kampung Surau Melaksanakan Sholat Idul Fitri.

Tari Silek Paarakan berakar dari ketertarikan para remaja dalam mendukung konsep kekompakan/kebersamaan dalam satu kaum, hal ini terlihat dari banyaknya penari seperti tarian masal yang secara konsep masyarakatnya juga antusias dengan tari Silek Paarakan tersebut. perwujudan dari kebersamaan (kekompakan) dari sisi penari yang berjumlah 20 orang penari yang dapat menyatukan rasa dalam bentuk gerak yang rampak meskipun dalam jumlah penari yang banyak, dan, suasana yang tampak dari Tari Silek Paarakan adalah suasana keakraban kelompok penari dalam membawakan tarian tersebut

B. Saran

1. Agar tari Silek Paarakan tetap dikembangkan dan terus dilestarikan di Jorong Kampung Surau dan diharapkan terhadap seniman-seniman daerah mampu mempelajari dan melatih kegenerasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri.
2. Tari Silek Paarakan merupakan salah satu produk kekayaan budaya Indonesia yang harus di jaga dan dipertahankan nilai kebudayaan agar tidak hilang tertelan oleh zaman dan tergeser oleh kebudayaan modern
3. Mudah-mudahan tulisan ini menjadi bermanfaat bagi pembaca agar kelak di harapkan kesenian tradisional tidak hilang ditelan masa dan diharapkan keseriusannya untuk melestarikannya

4. Kepada pemerintah daerah Jorong Kampung Surau Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya yang berpotensi didalam perkembangan dan pelestarian tari Silek Paarakan ini dapat lebih memperhatikan, membina dan memberi arahan dan dorongan kepada penari Silek Paarakan dan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi (1976). *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang IKIP..
- Moleong, Ixey. J. 2006 “Metodelogi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya Nur’aini. 2007. “analisis Struktur Gerak Tari Kecipung Ambai di Desa Perentak Kabupaten Merangin Jambi.” Skripsi Padang UNP.
- Permata, Sari Wulan. 2014. “Tinjauan Koreografi Tari Mapak di Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan”. Skripsi S-1, Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.
- Rafi. (2019). “*Koreogaraifi Tari Piriang Bakenacak di Sanggar Tuah Sakato di Kecamatan Pauh Kota Padang*” (Skripsi). Padang: UNP.
- Sal Murgiyanto. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Setiawati, Rahmida. (2008). *Seni Tari*. Direktorat Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Soedarsono. (1977). *Tari-tarian Indonesia I*. Proyek Pengembangan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan: Jakarta.
- Soedarsono. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo Fakultas Kesenian ISI Jogjakarta.
- Suparjdan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Menengah Kejuruan, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yeli Srimarni. (2016). “*Tinjauan Koreografi Tari Ketalang Petang di Desa Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangih Provinsi Jambi*” (Skripsi). Padang: UNP.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Hj Muklis
Umur : 60 Tahun
Pekerjaan : Petani
Selaku : Urang Tuo Silek
2. Nama : Zul Efendi
Umur : 60Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Masyarakat yang Menonton Pertunjukan Tari Silek
Paarakan
3. Nama : Muhammad Rozi
Umur : 17 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
Selaku : Penari
4. Nama : Hj Darusa
Umur : 78 Tahun
Pekerja : Ibu Rumah Tangga
Selaku : Pemusik

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana Asal Usul Tari Silek Paarakan ?
2. Siapa orang Pertama Kali Membawakan Tari Silek Paarakan Ke Jorong
Kampung Surau ?
3. Dimana Ditampilkan Tari Silek Paarakan ?
4. Apa Saja Nama Gerak Tari Silek Paarakan?
5. Berapa Macam Gerak Tari Silek Sonsong ?
6. Berapa Jumlah Penari Tari Silek Paarakan ?
7. Bagaimana Komposisi Kelompok Tari Silek Paarakan ?
8. Apa Kostum Yang Digunakan Pada Penampilan Tari Silek Paarakan ?
9. Alat Musik Apa Sajakah Pengiring Tari Silek Paarakan ?
10. Dimana Tari Silek Paarakan Ditampilkan ?

BIODATA



Nama : Mahdalena Ekaputri
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Surau, 17 Agustus 1998
Alamat : Jorong Kampung Surau, Kenegarian Gunung Selasih,
Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya
Agama : Islam
Nama Orang Tua :
Ayah : Mujahidin
Ibu : Martalena
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 02 Pulau Punjung
MTs Muhammadiyah Pulau Punjung
MAN-MAPK Koto Baru Padang Panjang